

BAB IV

PENELUSURAN MASALAH

4.1. Analisa Masalah

4.1.2 Masalah Fungsi Bangunan dengan Aspek Pengguna

Belum adanya sarana pelatihan bola basket resmi di Kota Salatiga jika melihat fenomena yang ada dimana banyak sekali potensi bakat dari kalangan anak SMP – SMA dalam cabang olahraga basket tetapi mereka tidak memiliki wadah pengembangan bakat tersebut dikarenakan keterbata SDM (Sumber Daya Manusia) yaitu pelatih dan fasilitas seperti lapangan latihan yang layak karena di beberapa sekolahan tidak menyediakan pelatih basket sehingga pelatih berasal dari guru olahraga yang tidak memiliki license pelatih basket dan memiliki lapangan basket seadanya sehingga dengan keterbatasan tersebut atlit yang berasal dari siswa/siswa SMP – SMA tidak maksimal dalam latihan basket yang berdampak pada prestasi dalam beberapa event – event basket yang diadakan belum memiliki prestasi yang baik. Maka dari itu dengan adanya Akademi Basket ini diharapkan mereka memiliki kesempatan untuk mengembangkan bakat di bidang olahraga basket sejak usia dini dimana dalam proses tersebut mereka mendapatkan fasilitas yang terbaik dari segi pelatih, lapangan hingga fasilitas pendukung lainnya. Mengembangkan bakat dalam olahrag basket dapat maksimal jika dilakukan sejak usia dini maka dari itu di dalam Akademi Basket ini diperuntukan bagi anak – anak usia 2 – 15 tahun karena diusia tersebut anak – anak memiliki daya tangkap yang bagus sehingga dapat cepat menyerap ilmu yang diajarkan oleh coach/pelatih. Sehingga nantinya dapat mencetak atlit – atlit terbaik.

Pada proyek ini karena didominasi oleh anak – anak sehingga perlu adanya aspek kenyamanan Termal yang dapat mempengaruhi performa atlit dalam berlatih maupun bertanding di dalam Akademi Basket dan juga aspek menyenangkan ketika berlatih basket dengan menciptakan suasana yang menggambarkan pengguna dari bangunan tersebut yaitu anak – anak. Kedua aspek tersebut sangat penting agar dapat memberikan kenyamanan

dan suasana yang berbeda ketika berlatih basket di Akademi Basket tersebut.

4.1.3 Masalah Fungsi Bangunan dengan Tapak

a. Akses

Ketika hendak menuju lokasi tapak yang berada di JL. Lingkar Selatan Salatiga dengan lebar jalan $\pm 16 \text{ m}^2$ yang merupakan jalan kolektor primer yang menghubungkan suatu kota dengan kota lainnya. Ketika musim liburan seperti libur lebaran dan natal JL. Lingkar Selatan Salatiga akan mengalami kepadatan lalu lintas dikarenakan jalan tersebut merupakan jalan alternative menuju Kota Solo, Boyolali, dan Magelang. Selain itu JL. Lingkar Selatan Salatiga hanya dapat diakses menggunakan kendaraan pribadi karena tidak ada transportasi umum yang melewati JL. Lingkar Selatan Salatiga seperti angkutan umum dan bus antar kota tidak melewati JL. Lingkar Selatan Salatiga.

b. Iklim

Di Kota Salatiga sendiri memiliki udara yang sejuk dengan suhu rata – rata tahunan 23°C karena berada di kaki gunung merbabu dimana permasalahan Termal merupakan permasalahan utama dalam suatu arena basket (lapangan basket) indoor yang harus ditangani dengan baik. Karena suhu udara di dalam lapangan basket indoor harus memenuhi standart yaitu berada di titik normal 27°C - 28°C dimana di suhu tersebut tidak terlalu panas dan tidak terlalu dingin atau normal. Karena jika terlalu dingin atau terlalu panas akan mempengaruhi performa permainan dan tidak memaksimalkan kegiatan latihan yang dilakukan.

c. Regulasi

Menurut peraturan daerah Kota Salatiga Bab 4 Pasal 7 Tentang Retribusi Izin Mendirikan Bangunan dinyatakan bahwa JL. Lingkar Selatan Salatiga yang merupakan jalan kolektor primer memiliki KDB 70%. Sehingga ruang luar minimal harus dapat dipenuhi sebesar 30%. Karena prosentase ruang luar yang lebih sedikit maka

perlu adalah pengolahan ruang luar secara maksimal sehingga penghijauan di sekitar bangunan juga tetap bisa di maksimalkan dengan baik.

4.1.4 Masalah Fungsi Bangunan dengan Lingkungan di Luar Tapak

a. Budaya

Secara budaya, fungsi bangunan ini cenderung mengarah kepada sesuatu yang berbau tidak local/kebudayaan daerah tersebut dikarenakan fungsi bangunan tersebut sebagai sarana olahraga yaitu berupa Akademi Basket sehingga jauh dari unsur local tetapi lebih mengarah ke modern dan teknologi yang ada.

b. Sosial

Masyarakat Indonesia cenderung belum sadar betul mengenai perlu adanya suatu tempat institusi resmi dibidang olahraga non formal seperti Akademi Basket yang nantinya menjadi wadah pengembangan bakat di bidang olahraga terutama olahraga basket, yang tidak hanya bergantung pada ekstrakurikuler di sekolah yang bahkan tidak memiliki pelatih/sering adanya pergantian pelatih/ adanya pelatih yang tidak memiliki license sebagai pelatih basket dan juga fasilitas pendukung seperti lapangan yang tidak memenuhi standart, serta bola basket dan ring basket yang sudah tidak layak pakai atau tidak memenuhi standart yang ada. Pada kenyataannya Akademi Basket bisa menjadi pilihan untuk mengembangkan potensi diri dibidang olahraga basket dimana akademi basket ini nantinya juga akan dilengkapi dengan pelatih/coach yang sudah memiliki pengalaman atau license sebagai pelatih basket selain itu juga terjaminnya fasilitas – fasilitas yang disediakan seperti lapangan, bola basket, ring basket dll yang memenuhi standart FIBA. Serta bagaimana akademi basket ini juga dapat membantu mencegah terjadinya bullying yang sering terjadi di lingkungan pendidikan sehingga membuat orang tua siswa khawatir dengan anak – anaknya karena akibat dari bullying sangat berdampak negative bagi anak – anak dimana kriteria usia anak – anak sedang dalam masa pertumbuhan.

c. Ekonomi

Dibutuhkan biaya yang cukup besar untuk membuat sebuah akademi basket dengan fasilitas – fasilitas yang lengkap dan sesuai standart FIBA yang nantinya akan dipergunakan untuk pelatihan bola bsket tidak hanya lapangan basket tetapi juga fasilitas pendukung lainnya yang dapat memperlancar jalannya kegiatan pelatihan basket bagi calon siswa/siswi, orang tua dan juga pengunjung Akademi Basket.

4.1.5 Masalah Fungsi Bangunan, Lingkungan, Tapak, dengan Topik Desain

Adanya arsitektur ekspresionisme yang tidak hanya diterapkan didalam bangunan (interior) namun juga diterapkan diluar bangunan dari segi bentuk/facade maupun tata massa bangunan yang akan berdampak bagi kompleks Akademi Basket tersebut maupun lingkungan sekitar bangunan tersebut. Hal ini disebabkan karena Kawasan Kelurahan Pulutan didominasi oleh bangunan satu lantai namun karena lokasi tapak berada di samping kampus IAIN dimana kampus tersebut merupakan bangunan low – rise sehingga perlu adanya ide desain untuk memunculkan karakter/citra bangunan akademi basket agar lebih kontras dari bangunan kampus IAIN yang berada di samping tapak akademi basket tersebut dimaksudkan untuk memberikan warna baru di dalam kawasan Kelurahan Pulutan dengan adanya bangunan akademi basket tersebut selain menjadi daya tarik tetapi juga mempertimbangkan aspek lingkungan sekitar agar bangunan akademi basket tetap memiliki irama dengan bangunan yang ada disekitarnya.

4.2. Identifikasi Masalah

Dari analisis – analisi yang sudah dilakukan diatas dapat disimpulkan terdapat point – point permasalahan sebagai berikut :

1. Kota Salatiga merupakan kota yang sejuk dengan suhu rata – rata tahunan 23°C karena Kota Salatiga dikelilingi oleh gunung yaitu Gunung merbabu, Gunung Telomoyo, dan Gunung Gajah Mungkur dimana permasalahan Termal menjadi permasalahan utama dalam arena basket/lapangan basket indoor yang harus ditangani dengan baik. Karena suhu di dalam lapangan basket inddor dapat mempengaruhi peforma pemain pada saat bertanding maupun berlatih. Berdasarkan hasil wawancara dengan head coach DBL

Academy Jogja standart suhu di dalam lapangan basket (indoor) harus berada di titik normal yaitu kisaran 27°C - 28°C dimana suhu di dalam lapangan basket tersebut tidak terlalu dingin dan tidak terlalu panas/normal.

2. Kurangnya kesadaran masyarakat Indonesia mengenai pentingnya sebuah institusi resmi dibidang olahraga non formal sebagai wadah mengembangkan bakat atau potensi diri di bidang olahraga terutama olahraga basket yang selama ini dinilai sebatas sebuah ekstrakurikuler di lingkup sekolah formal (SD,SMP, dan SMA) tanpa melihat bagaimana ketersediaan dan standart untuk sumber daya manusia (pelatih) dan fasilitas pendukung seperti bola basket, ring basket, dll yang dapat berdampak besar pada performa dalam permainan. Serta kekhawatiran masyarakat dengan bullying yang terjadi di lingkungan pendidikan sehingga membuat para orang tua khawatir dengan anak - anaknya
3. Penerapan ekspresi bangunan yang kontras dengan penerapan ke dalam bentuk/ fasad dan juga tatanan massa bangunan akademi basket tetapi juga memperhatikan lingkungan sekitar bangunan agar bangunan akademi basket tersebut walaupun kontras dengan memunculkan karakteristik/citra bangunan tetapi juga dapat memiliki irama dengan bangunan lain yang berada di sekitar tapak tersebut.

4.3. Pernyataan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, point – point rumusan masalah pada projek Akademi Basket dirinci sebagai berikut :

1. Bagaimana menciptakan kenyamanan termal yang sesuai ketentuan yang ada bagi pengguna akademi basket bagi anak – anak ?
2. Bagaimana perancangan Akademi Basket di Kota Salatiga dapat menunjang perkembangan olahraga basket yang semakin berkembang di Kota Salatiga khususnya bagi kalangan anak – anak ?
3. Bagaimana penerapan *Arsitektur Ekspresionisme* pada perancangan Akademi Basket di Kota Salatiga yang dikhususkan bagi anak - anak ?